

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melahirkan generasi yang dapat mengasah kemampuan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdas kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh arus globalisasi maka kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan, hal tersebut bertujuan agar siswa mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi. Berbicara mengenai pentingnya pendidikan, dimasa krisis sekalipun pendidikan tetap harus diberikan.

Masyarakat Indonesia dikejutkan dengan munculnya sebuah wabah yang disebut covid-19 (Coronavirus diseases 2019) atau yang biasa disebut dengan virus corona. Awal kemunculan virus covid-19 pertama kali muncul dan ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok pada akhir Desember 2019. Virus ini menakutkan dan mematikan masyarakat di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Covid-19 sudah resmi dinyatakan sebagai Pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) WHO tepat pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini dikarenakan covid-19 tidak menyebar di satu negara saja namun sudah menyebar luas di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 adalah sektor pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin seperti pertemuan tatap muka di kelas,

proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain nya menjadi terganggu.

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang terjadi di Indonesia ini membuat pemerintah menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *sosial distancing* atau *physical distancing* juga menjadi kebijakan yang terapkan oleh setiap negara, Kebijakan sosial distancing ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah meminta warga agar berdiam diri dirumah dan meliburkan kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah dan Perguruan Tinggi dan digantikan dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah secara online atau daring dengan pengawasan guru dan dosen masing-masing.

Saat ini Indonesia masih berada pada era *new normal* atau kehidupan, *new normal* adalah normal baru atau kehidupan baru yang tentunya tidak sama dengan era sebelum Covid-19 ada. *new normal* dapat diartikan juga sebagai adaptasi kehidupan setelah adanya Covid-19 dengan selalu membiasakan melaksanakan protokol kesehatan dengan tepat. *New Normal* merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran virus covid-19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka akan menimbulkan angka kasus virus covid-19 semakin meningkat. Pendidikan di tengah new normal di Indonesia

banyak menuai pro dan kontra bagaimana tidak banyak masyarakat mendesak agar pelaksanaan new normal segera terlaksana namun dalam pelaksanaannya perlu rencana yang matang. Jika pelaksanaannya gagal akan berdampak pada potensi penyebaran virus covid-19 yang semakin besar, oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial ekonomi seperti biasa tetapi juga potensi penyebaran virus covid-19 semakin kecil.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah minat belajar. Purwanto dalam Rusmiati (2017:23) mengatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat. Sementara menurut Wardiana dalam Rusmiati (2017:23) minat adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Pada intinya minat adalah perasaan yang seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardiana dalam Yuli Alam (2018:574) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi. Hal ini didukung juga oleh pendapat Indra dalam Marti'in (2019:2) bahwa "peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi dalam

proses pembelajaran dapat menunjang hasil belajar semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik”. Jika minat belajar peserta didik kurang baik, maka peserta didik akan merasa malas belajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik menjadi kurang optimal.

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan siswa dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Salah satu bentuk prestasi belajar yang diupayakan diraih melalui bidang pendidikan adalah prestasi belajar pelajaran ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi.

Dengan adanya covid-19 ini, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka beralih pada pembelajaran dalam jaringan (daring). Akibat adanya pandemi covid-19 pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi langsung di ruang kelas suka tidak suka harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh itu sebagai satu-satunya jalan dalam proses belajar mengajar. Saat pandemi kemarin juga banyak siswa yang merasa jenuh dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan siswa juga semakin menurun. Pandemi covid-19 ini menimbulkan beban mental para peserta didik khususnya minat belajar peserta didik yang menurun dan nantinya berimbas terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa yang mengalami stress dan jenuh dalam menjalaninya. Dengan dibukanya kembali sekolah memberikan gambaran baru terhadap pembelajaran di masa *New normal* (pasca pandemic covid-19) baik itu dari strategi guru dalam mengajar ataupun mengembangkan media yang membantu siswa dalam belajar. Kesulitan belajar sebelumnya diharapkan dapat terpenuhi di masa *new normal* sehingga minat siswa dalam pembelajaran muncul dan hasil belajar meningkat dari sebelumnya.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru ekonomi di SMAN 1 Taraju Tasikmalaya akibat peralihan dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka kembali di era *new normal* ini justru membuat minat belajar siswa mengalami penurunan yang ditandai dengan kurangnya semangat belajar dikelas, kurang serius mendengarkan penjelasan guru yang dimana hal tersebut juga akan berimbas kepada prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan juga. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring menggunakan *handphone* sehingga perhatian siswa ketika belajar tatap muka masih belum fokus, mereka cenderung masih main *handphone* disamping pembelajaran sedang berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku dan acapkali ada beberapa siswa yang tertidur di kelas. Hal ini dapat terjadi akibat lamanya siswa mengikuti pembelajaran daring sehingga membuat siswa banyak santai di rumah, membuat siswa menjadi lalai dan malas serta siswa juga mengalami suasana berbeda karena lamanya meninggalkan kelas tatap muka.

Berdasarkan berbagai persoalan yang dialami oleh siswa di SMAN 1 Taraju dimana minat belajar dan prestasi belajar siswa pasca pandemi covid-19 ini masih

cenderung belum stabil, maka hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “**Readaptasi Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Siswa di SMAN 1 Taraju Tasikmalaya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di SMAN 1 Taraju maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana readaptasi kebiasaan belajar pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?
2. Bagaimana minat belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana readaptasi kebiasaan belajar pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pasca pandemic covid-19 di SMAN 1 Taraju

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi teoritis bagi guru dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami kajian tentang readaptasi minat belajar dan prestasi belajar pasca pandemic covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai rujukan dan acuan dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa.